

ABSTRAK

Yohanes Paulus Gagu, 22.75.7450. **Makna Teologis Ritus *Teing Hang* Kepada Leluhur Dalam Kebudayaan Masyarakat Adat Manggarai Di Kampung Toka**, Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan: (1) menggali makna teologis dari ritus *Teing Hang* kepada para leluhur dalam kebudayaan masyarakat adat Manggarai di Kampung Toka. (2) menjelaskan apa arti dari upacara *teing hang*, dan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam upacara *teing hang*. (3) menjelaskan bahwa upacara *Teing Hang* merupakan salah satu bentuk praktik religius tradisional masyarakat Manggarai yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan komunikasi simbolik kepada para leluhur yang diyakini sebagai perantara Manusia kepada Tuhan. (4) memberikan gambaran umum tentang masyarakat adat Manggarai di Kampung Toka

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat setempat, serta studi literatur yang berkaitan dengan budaya Manggarai dan kajian teologi kontekstual. Penelitian ini berupaya untuk memahami makna religius dan nilai-nilai teologis yang terkandung dalam upacara *Teing Hang*.

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa ritus *Teing Hang* memiliki makna teologis yang mendalam bagi masyarakat Manggarai. Ritus ini tidak hanya dilihat sebagai sebuah tradisi kebudayaan tetapi juga sebagai bentuk ungkapan iman yang menjelaskan relasi yang harmonis antara manusia, leluhur, dan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Leluhur dipandang sebagai bagian dari komunitas yang masih hidup dalam dimensi spiritual serta menjadi perantara bagi manusia yang masih hidup dengan Tuhan. Selain itu, upacara ini juga tidak hanya menampilkan dimensi iman tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan terhadap asal usul, serta kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, upacara *Teing Hang* memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya sekaligus memperkaya pemahaman iman masyarakat Manggarai. Dalam konteks teologi inkulturasi, praktik ini memiliki nilai-nilai lokal yang dapat menjadi sarana untuk memahami dan menghayati iman secara lebih kontekstual.

Kata Kunci: Makna Teologis, *Teing Hang*, Budaya Manggarai dan Inkulturasi Iman

ABSTRACT

Yohanes Paulus Gagu, 22.75.7450. **The Theological Meaning of the Teing Hang Ritual for Ancestors in the Cultural Life of the Manggarai Indigenous Community in Kampung Toka.** Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

This study aims to: (1) explore the theological meaning of the *Teing Hang* ritual dedicated to the ancestors within the cultural context of the Manggarai indigenous community in Kampung Toka; (2) explain the meaning of the *Teing Hang* ritual and the elements involved in its practice; (3) demonstrate that the *Teing Hang* ritual constitutes a form of traditional religious practice among the Manggarai people, carried out as an expression of respect and symbolic communication with the ancestors, who are believed to act as mediators between human beings and God; and (4) provide a general overview of the Manggarai indigenous community in Kampung Toka.

This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with traditional leaders and local community members, and a literature review related to Manggarai culture and contextual theological studies. This study seeks to understand the religious meaning and theological values embedded in the *Teing Hang* ritual.

The findings reveal that the *Teing Hang* ritual possesses profound theological significance for the Manggarai community. This ritual is not merely regarded as a cultural tradition but also as an expression of faith that reflects a harmonious relationship among humans, ancestors, and God as the Creator. The ancestors are perceived as part of an ongoing spiritual community and as mediators between the living and God. Furthermore, the ritual not only manifests a dimension of faith but also embodies values of communal solidarity, respect for origins, and an awareness of God's presence in the life of the community.

Thus, the *Teing Hang* ritual plays an important role in preserving cultural identity while enriching the community's understanding of faith. In the context of inculturation theology, this practice carries local values that serve as a means to understand and live out faith in a more contextual manner.

Keywords: Theological Meaning, *Teing Hang*, Manggarai Culture, Inculturation of Faith.